

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Keberadaan sekolah sebagai institusi pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh masyarakat sekitar baik itu orang tua murid, masyarakat sekitar sekolah. Masyarakat di sekitar sekolah adalah sebuah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah yang terlibat dalam program atau kegiatan sekolah. Sekolah merupakan suatu organisasi yang terbuka terhadap masyarakat dengan menerima ide-ide yang disampaikan, kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai masyarakat dan begitu juga sebaliknya masyarakat harus terbuka terhadap sekolah dengan segala aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan (Umar, 2016). Sekolah E merupakan salah satu sekolah yang terletak di lingkungan masyarakat Tangerang berdasarkan dari hasil statistik pada tahun 2020 pada Gambar 1 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.556.524 dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 1.501.075 sehingga totalnya adalah 3.057.599 (Dispendukcapil Kabupaten Tangerang 2022) dan berdasarkan kelompok umur jumlah penduduk kabupaten Tangerang paling banyak berada pada kelompok usia 5-9 tahun yang dikelompokkan sebagai usia atau umur anak-anak terdapat pada Gambar 2 (Dispendukcapil Kabupaten Tangerang 2022). Berdasarkan tingkat pendidikan pada Gambar 3 jumlah lulusan SMA sebanyak 26.73% dan lulusan S3 sekitar 0,01% (Dispendukcapil Kabupaten Tangerang 2022) jumlah penduduk yang beragama Islam di Kabupaten Tangerang lebih tinggi sekitar 93.83% dibanding dengan agama lainnya terdapat pada Gambar 4 (Dispendukcapil Kabupaten Tangerang, 2022). Berdasarkan jenis pekerjaan penduduk kabupaten Tangerang di Gambar 5 mayoritas belum/tidak bekerja sebesar 23.79 % dan jenis pekerjaan karyawan BUMN/BUMD adalah yang paling kecil 0.12 % (Dispendukcapil Kabupaten Tangerang, 2022).

Sekolah E dan lingkungan masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda salah satu kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yaitu memiliki kebutuhan untuk bisa mengakses jalan dengan lancar sehingga ini menjadi satu kendala bagi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak sekolah salah satu strategi sekolah dalam mewujudkan kebutuhan masyarakat tersebut adalah perbedaan jam pulang tiap kelas sehingga pembelajaran di sesi terakhir digunakan untuk persiapan pulang murid di setiap kelas yang artinya jam belajar dan mengajar menjadi efek dari menjawab kebutuhan masyarakat. Masyarakat sekitar sekolah juga mendukung program sekolah seperti *Mission Service Learning* (MSL) yang bertujuan untuk membentuk karakter murid melayani masyarakat yang membutuhkan.

Sekolah E terletak di perumahan masyarakat dan sudah dibangun saat perumahan tersebut sedang dalam proses pembangunan sampai sebelum pandemi *covid 19*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sekolah E didirikan pada tahun 1995 sebagai sekolah nasional yang bertujuan untuk menjembatani lapisan masyarakat menjangkau pendidikan yang berkualitas. Pada awal berdirinya sekolah, bahasa pengantarnya adalah bahasa Indonesia namun seiring berkembangnya zaman dan berdasarkan evaluasi dari pimpinan, sekolah E menggunakan bahasa Inggris di dalam pengajaran dan di dalam berinteraksi kepada murid.

Keunikan dari sekolah E adalah para guru yang saling mendukung dan saling bekerja sama di dalam program sekolah, di tahun ini sekolah E sedang dipersiapkan untuk menjadi sekolah inklusi dengan melayani anak-anak yang berkebutuhan khusus dan sedang dalam proses melaksanakan kurikulum merdeka di beberapa kelas dan para guru mendukung serta bekerja sama dalam menuju

sekolah inklusi dan juga dalam proses menjalankan kurikulum merdeka. Sekolah E menjadi salah satu *learning community* dengan jumlah guru 46 orang dan staf sebanyak 12 orang sehingga totalnya adalah 58 orang dan dengan jumlah murid sebanyak 667 murid.

Sekolah E merupakan salah satu sekolah Kristen yang menyediakan pendidikan transformatif dan menyeluruh dengan standar kurikulum nasional yang diajarkan dengan sudut pandang Kristen dengan dasar filosofi yaitu Alkitabiah, berpegang pada kebenaran Alkitab dan berpusatkan pada Kristus yang terlihat dalam pola kerja serta filosofi sebagai organisasi. Visi sekolah E adalah *“We believe in True Knowledge that is shaped through our Faith in Christ that will model a person who has Godly Character”* dengan misi yaitu *“Proclaiming the preeminence of Christ and engaging in the Redemptive Restoration of all things in Him through Holistic Education”*.

Salah satu kelas di sekolah E berjumlah 25 murid dengan jumlah laki-laki 12 orang dan jumlah perempuan 13 orang. Keberagaman para murid dalam budaya sosial yaitu ada yang dari Tionghoa, dan suku bangsa lainnya, dari segi ekonomi memiliki keberagaman dan mayoritas menengah ke atas dan terdapat 2 murid yang lebih mengerti bahasa Inggris dan selebihnya mengerti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta memiliki gaya belajar yang mayoritas audio visual dan juga kinestetik dan hanya sebagian kecil yang gaya belajarnya audio maupun visual.

Masalah murid yang perlu diperhatikan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru adalah kemampuan dalam membaca, penggunaan volume suara ketika bertanya ataupun menjawab, kurang fokus dalam belajar, kurang

tertarik dalam belajar, kurang mengerti beberapa kata dalam bahasa Indonesia dan murid cepat bosan sehingga sibuk dengan aktivitas yang diinginkan murid. Permasalahan dari murid mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas sehingga cara untuk mengatasinya melalui relasi yang dibangun di dalam komunitas kelas dan juga strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan dari permasalahan maka strategi yang digunakan oleh penulis adalah strategi berbasis inkuiri.

Komunitas pembelajaran di kelas dibangun dengan interaksi yang terbuka antara guru dan murid artinya ada kalanya guru menjadi pendengar cerita dari para murid. Dalam rutinitas dan budaya yang dibangun di dalam kelas adalah adanya *devotion* setiap pagi dan murid menjadi *leader* bergilir setiap hari serta adanya perayaan ulang tahun teman sekelas dengan bernyanyi dan mendoakan.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Konten

Biblical Studies merupakan pembelajaran yang berfokus pada kebenaran yang terdapat di dalam Alkitab. Alkitab merupakan kitab suci orang Kristen yang disusun dengan sistematis yang mengungkapkan kebenaran akan jalan keselamatan bagi orang percaya (Kusmanto dan Oci 2023). Kebenaran yang dituliskan dalam Alkitab secara garis besar yaitu penciptaan, kejatuhan dalam dosa, penebusan, pemulihan yang dilakukan oleh Allah. Pembahasan dalam Alkitab merupakan keseluruhan tentang karya Allah (Kusmanto dan Oci 2023).

Allah adalah pencipta langit dan bumi dalam Kejadian 1:1 “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Pernyataan ini bukan saja menyatakan bahwa Allah adalah Pencipta langit dan bumi, akan tetapi juga bahwa Allah adalah